

Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Berita Online “Viral Kasus Pramugari Gadungan Batik Air”

Devi Aulia¹

Rifka Aprillia Simbolon²

Alonso Robinto Siallagan³

¹²³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

¹deviaulia270@gmail.com

²rifkaaprilia713@gmail.com

³alonsozkc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran media daring dalam penyebaran informasi di era digital melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) pada berita Kompas berjudul “Pramugari Gadungan Akui Melamar di Batik Air, tapi Gagal.” Latar belakang penelitian muncul dari transformasi media massa dari cetak dan elektronik menuju media online yang memungkinkan penyebaran informasi lebih cepat dan mudah diakses masyarakat. Fenomena viral pramugari gadungan menekankan bagaimana wacana dibangun, disebarkan, dan ditafsirkan publik secara cepat, serta menunjukkan pengaruh konteks sosial, kepentingan, dan interaksi dalam produksi berita. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan dan analisis data. Sumber data utama adalah teks berita Kompas, didukung literatur terkait AWK, dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan teori Teun A. van Dijk. Analisis mencakup tiga aspek: struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Struktur makro menelaah tema utama berita, yaitu klarifikasi kasus pramugari gadungan. Superstruktur menyoroti susunan wacana melalui judul, lead, dan story untuk memahami alur penyampaian informasi. Mikrostruktur mengkaji makna lokal melalui elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika. Kesimpulannya, Kompas merepresentasikan kasus sebagai persoalan klarifikasi identitas dengan motif personal, bukan tindak kriminal, serta menegaskan peran media dalam membentuk wacana publik yang rasional, hati-hati, dan bertanggung jawab di tengah arus informasi digital yang cepat.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis (AWK), Model Van Dijk, Teks Berita*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam Media membangun pemberitaan secara terstruktur, koheren, dan cenderung objektif, menurut analisis wacana kritis tentang teks berita Kompas berjudul “Pramugari Gadungan Akui Pernah Melamar Kerja di Batik Air, tapi Gagal”. Pada tingkat struktur makro, masalah utama yang dibahas adalah.

Perkembangan teknologi turut memengaruhi transformasi media massa, yang semula berbasis cetak kemudian beralih ke media elektronik, dan kini berkembang menjadi media daring. Kehadiran media online melengkapi peran media cetak dan elektronik karena mampu menampung dan menyebarkan berita dengan cepat. Menurut Effendy et al. (2023), berita dapat dipahami sebagai penyampaian informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat luas agar dapat diakses oleh banyak pihak. Melalui media daring, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi secara mudah dan instan. Menurut Kurniawan (dalam Sugiyono, 2020), media online atau *new media* adalah bentuk media baru yang memiliki metode penyampaian informasi berbeda dari media

konvensional, seperti media cetak dan elektronik. Untuk mengakses dan memanfaatkan media daring, diperlukan perangkat berbasis komputer atau gawai serta koneksi internet sebagai sarana utama dalam mencari dan menerima informasi.

Dalam konteks penyebaran informasi tersebut, berita online menjadi salah satu bentuk wacana yang sebagian besar dikonsumsi oleh masyarakat. Berita online memungkinkan individu, komunitas, dan lembaga pemerintah untuk secara efektif menyebarkan pesan dalam bentuk diskusi. Media online mengirimkan informasi dengan cepat, yang tidak hanya mengubah cara orang membaca berita, tetapi juga bagaimana wacana dibuat, disebarluaskan, dan ditafsirkan.

Wacana dianggap sebagai bagian terbesar dan paling menyeluruh dari bahasa dalam kajian linguistik. Menurut Baryadi (2022), wacana adalah satuan bahasa yang utuh yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis, memiliki makna yang terpadu melalui kohesi dan koherensi, dan merefleksikan hasil interaksi sosial sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik. Menurut Tarigan (2021:26), wacana adalah bentuk bahasa yang paling utuh dan paling kompleks, yang berada di atas tingkat kalimat atau klausa. Wacana dapat diucapkan atau ditulis, dan ditandai oleh kohesi (keterpaduan bentuk) dan koherensi (keterkaitan makna). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wacana, baik lisan maupun tulisan, merupakan unit bahasa yang paling utuh dan menyeluruh, yang disusun melalui kohesi dan koherensi bentuk dan makna. Wacana tidak hanya terdiri dari kumpulan bahasa yang terorganisir, tetapi juga menggambarkan hasil interaksi sosial. Akibatnya, pembaca atau pendengar dapat memahami maknanya secara menyeluruh.

Menurut Erawati et al. (2022), analisis wacana kritis (AWK) adalah pendekatan dari perspektif kritis yang tidak sekadar melihat bahasa sebagai kumpulan teks. melainkan sebagai unsur yang terlibat dalam proses interaksi yang berkaitan dengan konteks sosial, politik, dan relasi kekuasaan. Analisis wacana kritis dipahami sebagai suatu proses penelaahan atau penguraian terhadap teks maupun realitas sosial, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dominan yang memiliki kepentingan dan tujuan tertentu. melainkan sebagai bagian dari proses interaksi yang berkaitan dengan hubungan sosial, politik, dan kekuasaan. Analisis wacana kritis dilakukan oleh individu atau kelompok dominan dengan alasan tertentu. Ini adalah proses penelaahan atau penguraian teks dan realitas sosial. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa ada kepentingan dalam setiap wacana. Oleh karena itu, hasil analisis wacana tidak netral, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ideologi, latar belakang, dan kepentingan penulis. Selain itu, ada makna, gambar, dan alasan yang ingin diperjuangkan di balik wacana.

Fenomena berita viral di era internet semakin menunjukkan betapa pentingnya melakukan analisis wacana kritis. Diberitakan oleh portal berita online atau diunggah ke media sosial, peristiwa dapat menyebar dengan cepat dan membentuk persepsi publik dalam waktu singkat. Kasus Pramugari Gadungan Batik Air adalah salah satu contoh fenomena ini, yang telah menjadi subjek pemberitaan yang luas di berbagai media online. Peristiwa ini menunjukkan bagaimana peran media dalam menyeleksi, menonjolkan, dan membingkai elemen tertentu dari suatu peristiwa sehingga membentuk narasi tertentu yang dikonsumsi oleh masyarakat. publik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan Analisis Wacana Kritis menggunakan teori Teun A. van Dijk terhadap teks berita online Kompas berjudul "Pramugari Gadungan Akui Melamar di Batik Air, tapi Gagal". Analisis ini menitikberatkan pada struktur dan makna yang terdapat dalam teks berita.

Fokus analisis mencakup tiga aspek utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro berkaitan dengan pemahaman menyeluruh atas tema

atau topik yang disajikan dalam berita. Superstruktur merujuk pada susunan wacana yang umum digunakan, seperti summary (judul dan lead) dan story. Sementara itu, struktur mikro menelaah makna yang lebih rinci dalam teks, termasuk unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Metode

Zulkarmain (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati oleh subjek penelitian, seperti perilaku persepsi, dorongan, dan tindakan, secara keseluruhan. Dengan metode ini, tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal dengan peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan data..

Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menjelajahi makna tersembunyi yang terkandung dalam teks berita. Sumber data utama penelitian adalah situs berita online yang relevan dan dapat diandalkan, seperti Kompas.com, yang diterbitkan *pada Senin, 13 Januari 2026, dan membahas kasus "Pramugari Gadungan Akui Melamar di Batik Air, tapi Gagal"*.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu buku dan artikel jurnal ilmiah tentang Analisis Wacana. Peneliti menyalin teks berita yang menjadi subjek penelitian ke dalam dokumen untuk dianalisis lebih lanjut, yang merupakan metode dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil

Analisis teks berdasarkan teori Van Dijk merupakan suatu pendekatan wacana yang digunakan untuk merepresentasikan tokoh maupun peristiwa tertentu. Dalam teori Van Dijk menjelaskan bahwa analisis teks terdiri dari tiga elemen utama: struktur mikro (terdiri dari struktur mikro), struktur makro (terdiri dari tematik), dan superstruktur (terdiri dari skematik). Struktur mikro mencakup elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

A. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro dapat didefinisikan sebagai ide utama atau tema utama yang menjadi dasar dari suatu wacana. Istilah "struktur makro" juga digunakan untuk merujuk pada jenis penelitian yang mempelajari teks secara menyeluruh untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (Sugi & Partawan, 2023). Tema, menurut Juwati (dalam Yulianti dan Nursaid, 2023: 27), adalah elemen utama yang menghidupkan bagian cerita secara keseluruhan. Dengan melakukan analisis ini, pembaca dapat menemukan fokus dan jalan cerita yang disampaikan penulis. Mengungkap makna umum dan tujuan utama sebuah wacana sangat penting, menurut Teun A. Van Dijk, karena struktur makro mendefinisikan wacana sebagai suatu wacana yang dapat ditemukan di dalamnya. Secara keseluruhan, berita tersebut bertema *"klarifikasi kasus pramugari gadungan yang menyalahgunakan atribut Batik Air."* Tema ini dipilih karena berita tersebut secara keseluruhan membahas kasus pramugari gadungan yang menjadi viral di media sosial

B. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur atau skematik, menurut Prihartono dan Suharyo (2022), berfungsi untuk menggambarkan bentuk wacana yang umum dan berfungsi sebagai strategi para pembicara untuk menonjolkan aspek tertentu dan menyembunyikan aspek lainnya. Metode yang dikenal sebagai pola skematik memberikan penjelasan tentang bagaimana

elemen-elemen dalam teks terhubung dan disusun secara logis sehingga menghasilkan makna yang utuh. Dalam teks berita, biasanya ada dua skema utama: kesimpulan dan cerita. Kesimpulan memberikan ringkasan awal yang diwakili oleh judul dan narasi, sedangkan cerita memuat isi berita secara menyeluruh. mulai dari latar belakang peristiwa dan informasi tambahan yang mendukungnya. Struktur skematik berita disajikan secara sistematis dan logis dengan cara ini. Ini memudahkan pembaca untuk memahami isi berita dan memahami informasi apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Fokus dari berita, yang disebutkan dalam *Judul "Pramugari Gadungan Akui Pernah Melamar Kerja di Batik Air, tapi Gagal"*, jelas menunjukkan pengakuan seorang wanita yang mengenakan seragam pramugari Batik Air secara tidak sah karena sebelumnya gagal dalam proses melamar pekerjaan. judul ini tidak hanya menarik perhatian pembaca, tetapi juga mengarahkan mereka dengan langsung. fokus pada informasi penting dan membuat jelas bahwa orang yang terlibat bukan anggota staf kabin resmi Batik Air.

Dengan menyebutkan bahwa "video yang menampilkan seorang perempuan berseragam pramugari viral di media sosial, namun diketahui bahwa individu tersebut bukan awak kabin Batik Air, melainkan penumpang pesawat biasa," pembawa berita utama menyajikan ringkasan awal tentang peristiwa utama. Setelah pengakuan pelaku dan keterangan dari pihak kepolisian dan Batik Air, informasi awal ini diperkuat. Dengan demikian, fungsi ringkasan, yang berfungsi sebagai pendahuluan yang jelas dan sistematis, telah terpenuhi. Ini membantu pembaca memahami isi berita dengan lebih baik.

Dalam bagian cerita berita ini, fakta-fakta disusun secara kronologis. Ini dimulai dengan "viralnya video seorang perempuan berinisial KN yang mengenakan seragam pramugari Batik Air di dalam pesawat, yang kemudian diketahui bukan awak kabin resmi." Kru kabin melaporkan peristiwa tersebut kepada petugas keamanan bandara setelah mereka memperhatikan perbedaan motif seragam yang dikenakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa KN sengaja mengenakan seragam pramugari untuk memberi tahu orang tuanya bahwa ia masih bekerja di Batik Air, meskipun dia pernah gagal.

Sementara Batik Air mengklaim bahwa seluruh atribut yang digunakan bukan merupakan perlengkapan resmi perusahaan dan mengimbau masyarakat agar waspada terhadap penyalahgunaan identitas awak kabin, polisi mengklaim tidak ada unsur tindak pidana dalam insiden tersebut.

Oleh karena itu, elemen cerita tidak hanya menceritakan bagaimana peristiwa terjadi, tetapi juga bagaimana wartawan menyusun dan menekankan informasi untuk menegaskan masalah utama dan memberikan klarifikasi terkait.

C. Struktur Mikro

Menurut Eriyanto (2018), struktur mikro mengacu pada makna lokal dalam teks yang dapat ditelaah melalui diksi, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, struktur mikro dapat didefinisikan sebagai struktur yang terdiri dari sejumlah elemen yang terintegrasi dalam wacana. Beberapa dari elemen-elemen ini termasuk: Menurut Kusumastuti (dalam Indayani1 2022: 51), makna lokal yang berasal dari hubungan antarproposisi yang memberikan makna tertentu dalam teks dikenal sebagai elemen semantik. Dalam wacana kritis, semantik dibagi menjadi latar, detail, maksud, dan praanggapan.

Latar Umum Untuk membentuk pengaruh dan memberi kesan bahwa pendapat tersebut memiliki dasar yang kuat, latar belakang biasanya disajikan di awal teks sebelum pendapat utama wartawan. Pembaca dapat melihat bagaimana seseorang membangun

dan memahami peristiwa melalui latar ini. Latar, menurut Retanto dkk. (2021), adalah komponen wacana yang memengaruhi makna kata yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar dalam berita ini menunjukkan konteks awal munculnya masalah: *video seorang perempuan berseragam pramugari Batik Air yang tersebar di media sosial, yang kemudian diketahui bukan awak kabin resmi, tetapi penumpang biasa*. Keseluruhan pemberitaan dimulai dengan informasi ini sebagai konteks utama, yang menjelaskan mengapa masalah tersebut menarik perhatian publik.

Latar belakang juga diperkuat dengan informasi bahwa perempuan berinisial KN sengaja mengenakan seragam pramugari untuk memberi tahu orang tuanya bahwa ia telah dipekerjakan di Batik Air, meskipun sebelumnya gagal dalam proses rekrutmen. Latar belakang berita menunjukkan kepada pembaca bahwa peristiwa ini berasal dari persoalan pribadi yang berkembang menjadi masalah publik karena menjadi viral di media sosial. Dengan demikian, latar belakang membangun wacana dan mendorong pembaca untuk melihat kasus pramugari gadungan sebagai klarifikasi identitas daripada tindakan kriminal.

Detail adalah cara penulis atau wartawan secara tidak langsung menyampaikan pendapat, perspektif, atau penilaiannya melalui pemilihan informasi yang ditampilkan atau ditampilkan dalam teks Menurut Anggraini (2018), detail adalah komponen wacana yang berfungsi untuk mengontrol informasi yang disajikan oleh pembicara atau komunikator. Berita ini memberikan detail tentang identitas pramugari gadungan melalui pemaparan kronologis dan teknis. Sebagai contoh, kutipan berikut menunjukkan bahwa kru kabin mungkin menganggap ada perbedaan dalam motif seragam KN

"Karena motif rok yang digunakan berbeda dengan awak kabin lainnya, kru Batik Air merasa curiga dengan seragam pramugari yang digunakan KN.

Selain itu, informasi tentang sumber atribut yang dikenakan KN yang diperoleh dari toko online membantu memperkuat detail. Penjelasan rinci menunjukkan bahwa sistem kewaspadaan internal maskapai menyebabkan peristiwa ini terjadi.

Maksud menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tersamar, menurut Husna et al. (2021). Dalam berita ini, tampaknya maksudnya adalah untuk menekankan bahwa peristiwa pramugari gadungan tidak melibatkan tindak pidana, tetapi lebih pada penyalahgunaan identitas yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi.

Berikut adalah keterangan yang diberikan oleh pihak kepolisian yang memperjelas hal ini:

"Polisi menyatakan bahwa tidak ada indikasi tindak pidana terhadap perempuan itu selama pemeriksaan.

Peristiwa dianggap sebagai kasus klarifikasi daripada kejahatan yang memerlukan proses hukum, menurut kutipan dalam teks berita ini.

Praanggapan Menurut Sulistiawan et al. (2024), adalah komponen semantik yang mengandung pertanyaan dan berfungsi untuk memperkuat makna teks. Praanggapan berfungsi sebagai asumsi dasar yang membantu pembaca memahami informasi yang disajikan dalam teks karena berasal dari pernyataan yang dianggap benar dan dapat diandalkan, yang tidak memerlukan verifikasi tambahan. Selain itu, praanggapan memengaruhi cara pembaca memahami konteks dan makna yang tersirat, sehingga pernyataan yang terlihat sederhana dapat diterima dengan yakin. Dalam berita ini, yang dibangun dalam berita ini, identitas dan seragam awak kabin hanya dapat digunakan oleh pihak yang berwenang dan berada dalam pengaturan resmi.

"Seragam, identitas, dan atribut awak kabin Batik Air bersifat resmi dan terbatas, serta hanya digunakan oleh personel yang telah melalui proses rekrutmen," kata

pernyataan resmi perusahaan. Oleh karena itu, tindakan KN dianggap sebagai pelanggaran norma institusional, meskipun tidak dianggap sebagai tindak pidana.

2. Menurut Ramlan dalam Supartini, Solihah, dan Isnaini (2023: 42), sintaksis adalah bidang studi linguistik yang mempelajari struktur dan hubungan satuan bahasa, seperti wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Dalam wacana kritis, elemen sintaksis dibagi menjadi kategori kalimat koherensi dan kata ganti.

Bentuk kalimat Bentuk kalimat adalah komponen sintaksis yang berkaitan dengan pola berpikir logis, terutama hubungan kausal, menurut Ratnaningsih, D. (2017: 71). Ini berkaitan dengan bagaimana subjek dan predikat ditempatkan dalam sebuah kalimat. Karena subjek berfungsi sebagai pusat penafsiran makna kalimat, Subjek dapat diatur oleh tempatnya. Penempatan subjek tersebut berfungsi untuk menentukan pusat pemaknaan dan menunjukkan struktur kalimat, yang dapat aktif atau pasif. Pihak yang dianggap memiliki otoritas informasi, seperti kepolisian dan pihak maskapai. Pola ini membantu pembaca memahami alur peristiwa secara logis dan runtut.

Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

"Dia ngelamar kerja jadi pramugari, tapi ternyata gagal," kata Kasat Reskrim Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kompol Yandri Mono.

Kutipan ini menggunakan struktur aktif dengan subjek "dia" yang merujuk pada KN, sedangkan predikatnya adalah "ngelamar". Bentuk kalimat aktif ini menegaskan hubungan sebab-akibat antara kegagalan melamar dan tindakan yang dilakukan oleh KN, sehingga membantu membangun pemaknaan peristiwa secara logis.

Bentuk kalimat aktif juga digunakan untuk menegaskan posisi institusi Batik Air, sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

"Batik Air juga menegaskan bahwa seluruh atribut, perlengkapan, maupun aksesoris yang digunakan oleh oknum tersebut bukan merupakan pembagian, inventaris, ataupun perlengkapan resmi Batik Air," kata Danang.

Dalam kutipan ini, subjek "Batik Air", sedangkan predikatnya adalah "menegaskan". Penempatan subjek di awal kalimat menegaskan legitimasi informasi dan membedakan pihak resmi dengan pihak yang menyalahgunakan atribut. Dengan demikian, bentuk kalimat dalam berita ini berfungsi menata informasi secara terarah, menonjolkan aktor utama, serta membangun pemaknaan peristiwa secara sistematis sesuai kerangka analisis wacana kritis Van Dijk.

Koherensi merupakan keterkaitan atau hubungan antarkata maupun antarkalimat dalam sebuah teks. Dua kalimat yang mengandung fakta berbeda dapat diatur sehingga tampak seperti ada hubungan yang koheren. Untuk mengidentifikasi hubungan ini, salah satu cara yang mudah adalah dengan menggunakan kata penghubung, yang mengaitkan berbagai fakta. Koherensi, menurut Eriyanto (2017: 242–243), adalah komponen wacana yang menunjukkan cara peristiwa disajikan dan dirangkai dalam teks. Hubungan sebab-akibat menunjukkan kekonsistenan teks berita ini.

Kasat Reskrim Kompol Yandri Mono dari Polresta Bandara Soekarno-Hatta menyatakan, "Dia ngelamar kerja jadi pramugari, tapi ternyata gagal." Kutipan ini menunjukkan konsistensi ini.

Dalam kutipan tersebut, kata penghubung "tapi" mengaitkan dua fakta berbeda: kegagalan KN melamar pekerjaan dan tindakannya mengenakan seragam pramugari. Adanya logika sebab-akibat dibuktikan oleh hubungan ini:

motivasi tindakannya berasal dari kegagalannya untuk melamar pekerjaan. Penggunaan konjungsi ini tidak hanya memperjelas bagaimana peristiwa berhubungan

satu sama lain, tetapi juga membantu menyusun informasi secara runtut sehingga alur berita tetap masuk akal dan mudah diikuti.

Kata Ganti digunakan oleh penulis sebagai cara untuk menunjukkan posisi dan sudut pandang mereka dalam teks. Dengan menggunakan kata ganti tertentu, penulis dapat menyampaikan sikap yang mereka ingin sampaikan kepada pembaca. Menurut Ratnaningsih (2019: 78), penggunaan kata ganti berfungsi untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas serta membentuk aliansi dan perhatian publik. Dalam kasus ini, kata ganti digunakan secara netral dan tidak memihak. Subjek utama berita disebut dengan kata ganti

"Dia." *Kasat Reskrim Kompol Yandri Mono dari Polresta Bandara Soekarno-Hatta mengatakan, "Dia ngelamar kerja pramugari, tapi ternyata gagal."*

3. Elemen stilistik Pilihan kata atau leksikon adalah salah satu dari beberapa bagian stilistika, dan fokus utamanya adalah pada penggunaan gaya bahasa. Elemen stilistik termasuk dalam struktur mikro.

Leksikon menurut Ratnaningsih, D. (2019: 80), mengacu pada proses memilih kata-kata dari berbagai pilihan yang tersedia. Nilai rasa dari kata-kata berbeda-beda, sehingga menggunakan kata-kata tertentu dapat menunjukkan sikap yang positif, netral, atau bahkan negatif terhadap cara menyelesaikan masalah. Dalam laporan berita "*Pramugari Gadungan Akui Pernah Melamar Kerja di Batik Air, Tapi Gagal*" tidak menggunakan leksikon yang menunjukkan emosi atau sikap. Berita disampaikan secara langsung dan sederhana, dengan kosakata sederhana, sehingga pembaca fokus pada kronologi peristiwa dan fakta tanpa bias. Ini menjamin bahwa informasi disampaikan secara objektif tanpa memberikan penekanan tambahan atau interpretasi melalui pemilihan kata.

4. Penggunaan metafora, pengulangan, dan aliterasi, yang berfungsi untuk mengatur ideologi, adalah contoh elemen retorika (Rumondang dkk., 2020). Informasi yang tidak menguntungkan tentang suatu peristiwa disajikan secara tidak jelas dalam situasi ini. Informasi tentang karakter lain difokuskan. Oleh karena itu, retorika berfungsi untuk menunjukkan sisi positif atau negatif dari suatu peristiwa yang diberitakan. Berikut adalah elemen wacana yang termasuk dalam unsur retorika.

Grafik bertanggung jawab untuk menampilkan elemen teks yang dianggap penting dan menarik perhatian. Grafis biasanya ditandai dengan cara yang berbeda dari teks utama, seperti menggunakan huruf tebal, huruf miring, garis bawah, dan ukuran huruf yang lebih besar, serta menggunakan elemen visual seperti grafik, gambar, foto, dan tabel untuk memperkuat pesan (Hasan & Muhtadi, 2022). Selain itu, grafis membuat teks lebih mudah dipahami oleh pembaca dan memudahkan mereka untuk membedakan antara konsep utama dan informasi tambahan. Dengan demikian, grafis tidak hanya memperjelas makna teks, tetapi juga membuat teks lebih menarik secara visual. Berita "*Pramugari Gadungan Akui Pernah Melamar Kerja di Batik Air, tapi Gagal*" tidak memiliki elemen grafik.

Metafora Menurut Ghassani (2021: 9) metafora adalah cara untuk membandingkan dua hal secara langsung dan singkat tanpa menggunakan kata-kata seperti "seperti", "ibarat", atau "bak". Metafora menunjukkan makna perbandingan secara tersirat dengan mengaitkan satu hal dengan yang lain. Ini membuat kesan imajinatif dan memberi pembaca insentif. Meskipun demikian, tidak ada metafora dalam teks berita ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap teks berita Kompas berjudul "*Pramugari Gadungan Akui Pernah Melamar Kerja di Batik Air, tapi Gagal*", dapat disimpulkan bahwa media membangun pemberitaan secara terstruktur, koheren, dan cenderung objektif. Tema utama yang diangkat pada tataran struktur makro adalah klarifikasi kasus pramugari gadungan yang viral di media sosial, sehingga fokus pemberitaan diarahkan pada penjelasan dan penjernihan informasi. Superstruktur berita disusun secara sistematis melalui judul, lead, dan isi berita yang saling berkaitan dan memperkuat pemahaman pembaca terhadap peristiwa. Sementara itu, pada struktur mikro, penggunaan latar, detail, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, serta pilihan leksikon menunjukkan strategi bahasa yang menekankan kronologi, legitimasi sumber resmi, dan pemaknaan yang rasional. Tidak ditemukannya penggunaan bahasa emosional, metafora, maupun unsur grafis yang berlebihan memperkuat kesan bahwa berita ini disajikan secara informatif dan tidak sensasional. Secara keseluruhan, pemberitaan tersebut merepresentasikan kasus pramugari gadungan sebagai persoalan klarifikasi identitas dengan latar motif personal, bukan sebagai tindakan kriminal, sekaligus mencerminkan peran media dalam membentuk wacana publik yang hati-hati dan bertanggung jawab di tengah arus informasi digital yang cepat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Selama proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, dan inspirasi dari berbagai sumber yang sangat signifikan. Dengan demikian, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing, Marlina Agkris Tambunan, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, saran, dan perhatian yang diberikan secara konsisten dalam mengarahkan penulis hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis juga menyampaikan Terima kasih kepada semua narasumber dan responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Selama proses penelitian, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, rekan seperjuangan, dan semua orang yang telah membantu dan mendukungnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk kemajuan akademik dan menjadi referensi untuk penelitian masa depan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, T. R. (2018). Analisis wacana kritis pada koran Kompas edisi 24 Mei 2012. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 253–261.
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1577>
- Baryadi, P. (2022). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ganda Suli.
- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4041–4044.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13888>
- Ella, SA, Muttaqin, NA, & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan". *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 10 (2).
<https://share.google/GE58DF4IZOga1zl9P>

- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10653–10662.
- Eriyanto. (2017). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. LKIS Group.
<https://kc.umn.ac.id/id/eprint/15144/4>
- Ghassani, B. C. (2021). Analisis majas metafora dan personifikasi pada Syair Perahu karya Hamzah Fansuri. *TEXTURA*, 2(1), 39–47.
- Hasan, A. I., & Muhtadi, A. S. (2022). Konstruksi Media Pada Pemberitaan Pemblokiran Media Islam. 7(November), 377–395.
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis teori wacana Van Dijk terhadap berita “Sekitar 4 ribu pemudik positif corona, Satgas Covid-19: masih berpotensi meningkat!”. *Semantik*, 10(2), 197–208.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p197-208>.
- Nadifa, A. (2025). Analisis teks pada novel Sesuk karya Tere Liye: Kajian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(2), 105–114.
https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_budaya_nusantara/article/view/10196
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap berita online “Gaduh PeduliLindungi dituding melanggar hak asasi manusia, ada apa?”. *Semantik*, 12(1), 1–20.
<https://share.google/LnZMXGzagaLTkhenp>
- Prihartono, R., & Suharyo. (2022). Analisis wacana kritis model teun A. Van Dijk dalam “#DebatKeren Papua-Budiman Sudjatmiko vs Dandhy Laksono” (kajian analisis wacana kritis). *Jurnal Wicara*, 1(2), 90–96.
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis wacana kritis: Sebuah teori dan implementasi. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. va
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen. 1–23.
- Sari, C. P. (2018). Struktur tematik berita penyalahgunaan narkoba Harian Media Indonesia (Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 11–26.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>.
- Siregar, J., Mardikantoro, H. B., & Rustono, R. (2025). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada berita “Prabowo kembalikan empat pulau yang sempat masuk Sumut ke Aceh”. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 224–232.
<https://share.google/YYOBUYz4w5i8d8Zzr>
- Sugi, I. K., & Partawan. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk pada Berita Daring Bali Post dengan Tajuk “Ulah WNA di Bali Makin Aneh, Ugal-Ugalan di Jalan hingga Protes Kokok Ayam. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 3928–3936.
- Sugiyono, S., & Hadi, S. (2021). Eksistensi media online MEDIAKITA.info melalui pendampingan berkelanjutan.
- Sulistiawan, M. J., Afriliana, V. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Sambutan Joko Widodo pada Pembukaan Kongres XXIII PGRI Tahun 2024. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1683–1693.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3582>
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54.
- Tarigan, H. G. (2021). Pengajaran wacana. Bandung: Angkasa.

- Yulianti, S., & Nursaid. (2023). Nilai-nilai sosial dalam novel Dear Nathan: Hello Salma karya Erisca Febriani dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*.
- Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Manazhim* 3 (1): 17–31.
- <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i1.946>.